

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PEMANDU WISATA: MENINGKATKAN DAYA SAING WISATA DI DESA WARNASARI, PANGALENGAN JAWA BARAT

Oleh :

¹Dariyanto, ²Inpresta Natalia, ³Utep Sobarli,
⁴Elis Chalisyah, ⁵Desi Adrianty

¹Universitas Bhayangkara

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

²STMIK Rosma

Jl. Parahiyangan, Adiarsa Bar., Kec. Karawang Bar., Karawang, Jawa Barat 41311

³Politeknik LP3I Jakarta

Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

⁴Politeknik LP3I Jakarta

Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

Email: dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id¹, nataliainpresta@gmail.com², utepsobarli@gmail.com³
elis.chalisyah@gmail.com⁴, adriantydesi@gmail.com⁵

ABSTRACT

English Training for Tour Guides is a strategic effort to increase the capacity of local human resources and the competitiveness of the tourism sector in Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, West Java. Desa Warnasari has attractive natural tourism potential, but still faces challenges in reaching foreign tourists due to limited communication skills in foreign languages, especially English. This training activity aims to equip residents and youth organizations who become local tour guides with basic English skills relevant to the world of tourism, such as introducing tourist attractions, explaining travel routes, answering visitors' questions, and conveying local cultural and historical information. The training methods used include interactive lectures, hands-on practice (role play), and questions and answers. The results of the training showed a significant improvement in the confidence and communication skills of participants in English. With this training, it is hoped that tour guides can provide more professional services to foreign tourists, as well as encourage an increase in the number of visits and tourist satisfaction, which will ultimately strengthen the position of Desa Warnasari as a leading tourist destination in the Pangalengan area.

Keywords : English Training, Tour Guide

ABSTRAK

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal serta daya saing sektor pariwisata di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Warnasari memiliki potensi wisata alam yang menarik, namun masih menghadapi tantangan dalam menjangkau wisatawan mancanegara akibat keterbatasan kemampuan komunikasi

berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali para warga dan karang taruna yang menjadi pemandu wisata lokal dengan keterampilan dasar Bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kepariwisataan, seperti memperkenalkan objek wisata, menjelaskan rute perjalanan, menjawab pertanyaan pengunjung, serta menyampaikan informasi budaya dan sejarah lokal. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung (role play), dan tanya jawab dan diskusi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta dalam Bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pemandu wisata dapat memberikan layanan yang lebih profesional kepada wisatawan asing, serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan dan kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi Desa Warnasari sebagai destinasi wisata unggulan di wilayah Pangalengan.

Kata Kunci : Pelatihan Bahasa Inggris, Pemandu Wisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang khas. Desa Warnasari, yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dikenal memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan, seperti perkebunan teh, wisata agro, serta panorama pegunungan yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Desa Warnasari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, yang berbatasan dengan Desa Pulosari pada sebelah utara, Desa Sukaluyu pada sebelah Selatan, dan Desa Pulosari di sebelah timur. Desa Warnasari memiliki luas sebesar 2.354,119 Ha, dengan area wisata Danau (Wisata Air, Hutan Wisata, Situs Purbakala, dll) seluas 65.00 Ha dan Arung Jeram seluas 4.00 Ha.

Dengan visi: “Terwujudnya Masyarakat Desa Warnasari yang Sejahtera, Adil Makmur melalui pembangunan yang merata dan berahlak mulia”, pemerintah Desa Warnasari berusaha meningkatkan kehidupan masyarakat yang berakhlakul Qarimah, toleran dan saling menghormati.

Desa Warnasari juga merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pariwisata alam yang menjanjikan. Keindahan alam, kesejukan udara pegunungan, serta keberagaman atraksi wisata berbasis alam dan budaya menjadikan desa ini semakin dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan, tumbuh pula berbagai bentuk usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal, seperti homestay, warung makan, jasa pemandu wisata, dan usaha transportasi lokal. Di Desa Warnasari terdapat 4 tempat wisata, 15 usaha arung Jeram, dan 35 wisma/villa.

Jumlah penduduk yang berada pada sektor pariwisata, khususnya jasa penginapan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja yang terserap (Orang)
1. Losmen	-	-
2. Wisma	-	-
3. Asrama	-	-
4. PersewaanKamar	-	-
5. KontrakanRumah	5	5
6. Mess	1	2
7. Hotel	-	-
8. HomeStay	5	15
9. Villa	32	64
10. TownHouse	-	-
11. Group house	1	8
12. Camping ground	10	30

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Warnasari adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, khususnya para pemandu wisata, dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Padahal, kemampuan tersebut sangat penting dalam menyambut wisatawan asing serta memberikan pelayanan yang profesional dan informatif.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diselenggarakan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dasar para pemandu dalam menghadapi wisatawan asing. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat kesiapan desa dalam bersaing sebagai destinasi wisata berkelas internasional, serta mendorong pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan, tetapi juga menjadi duta wisata yang mampu mempromosikan kekayaan alam dan budaya Desa Warnasari ke tingkat yang lebih luas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari?
2. Apa sajakah kendala pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari?
3. Apa solusi atas kendala-kendala yang terdapat pada pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari.

3. Untuk memberikan solusi atas kendala dalam pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Warnasari.

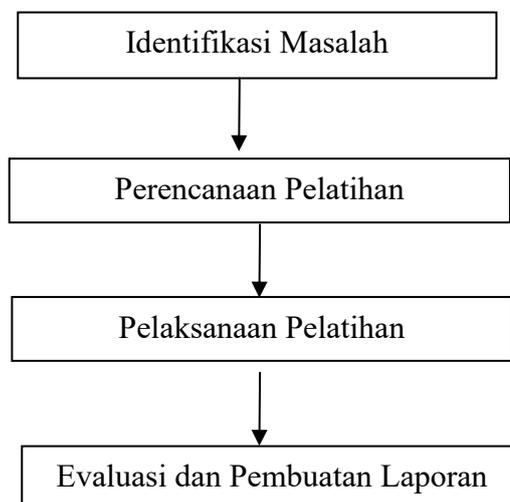
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka di di Aula Kantor Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung dengan materi Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Ceramah interaktif, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mulai dari sapaan kepada wisatawan, cara menjelaskan informasi mengenai suatu tempat, memberi arahan dan instruksi, menjawab pertanyaan turis, dan mengakhiri tur. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan contoh percakapan yang harus dipraktekkan oleh warga dan karang taruna.
2. Praktik Langsung (Role Play), metode ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mencoba dan melakukan simulasi ketika para peserta melakukan komunikasi dengan para pelanggan. Ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan para warga dan karang taruna dalam melakukan menghadapi wisatawan yang berbahasa Inggris.
3. Tanya jawab dan diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Alur model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki tema “Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata: Meningkatkan Daya Saing Wisata di Desa Warnasari”.

2. Tempat dan waktu Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Juni 2025 yang diikuti oleh warga dan karang taruna Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan dilaksanakan bertempat di Aula Kantor Desa Warnasari yang berada di Jl. Raya Situ Cileunca No. 06 Cibeunying, RT. 02 RW. 09, Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Aula Kantor Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

3. Peserta Kegiatan

Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen ataupun Mahasiswa kolaborasi dari Universitas Bhayangkara, STMIK Rosma, dan Politeknik LP3I Jakarta yang ditujukan pada peserta pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut yang merupakan warga dan karang taruna yang berjumlah 20 orang.

4. Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada kemampuan Bahasa Inggris para warga dan karang taruna. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata bagi Warga dan Karang Taruna di Desa Warnasari, Kabupaten

Bandung sebagai berikut;

a. Tahap Persiapan:

- 1) Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
- 2) Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Warnasari, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung.
- 3) Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Warnasari.
- 4) Kunjungan awal ke Desa Warnasari.
- 5) Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- 6) Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
- 7) Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata bagi Warga dan Karang Taruna di Desa Warnasari, Kabupaten Bandung.
- 8) Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga, dosen, ataupun Mahasiswa/i Perguruan Tinggi yang berkolaborasi, yakni Universitas Bhayangkara, STMIK Rosma, dan Politeknik LP3I Jakarta.

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

- 1) Pembukaan oleh moderator.
- 2) Sambutan oleh Bapak Ki Aa Sugiharto, S.Ip., selaku Kepala Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
- 3) Perkenalan dengan warga Desa Warnasari.
- 4) Ice breaking yang dilakukan oleh moderator.
- 5) Presentasi diawali dengan perkenalan tim dosen abdimas.
- 6) Memberikan sosialisasi tentang pentingnya Bahasa Inggris bagi Warga dan Karang Taruna di Desa Warnasari, Kabupaten Bandungs
- 7) Memberikan materi dalam bentuk ceramah interaktif dan demonstrasi tentang keterampilan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata. Materi yang diberikan merupakan penjelasan kepada peserta mulai dari cara menyapa kepada wisatawan, cara menjelaskan informasi mengenai suatu tempat, cara memberi arahan dan instruksi, cara menjawab pertanyaan turis, dan cara mengakhiri tur. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan contoh percakapan yang harus dipraktekkan oleh warga dan karang taruna.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dosen

8) Praktik Dialog (*Role Play*)

Metode ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memahami, mencoba dan menerapkan Bahasa Inggris kepada para turis. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para warga dan karang taruna dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan lawan bicara dalam hal ini turis, sehingga dapat meningkatkan kesiapan desa dalam melayani wisatawan asing, dan menciptakan pelayanan pemandu wisata yang dapat memuaskan turis asing. Pada metode ini, peserta dikelompokkan menjadi beberapa 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Peserta diberikan sebuah situasi dimana peserta akan melakukan percakapan antara pemandu wisata dan turis. Selanjutnya dipilih perwakilan kelompok untuk mempraktekkan percakapan tersebut. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk memahami dan merespon lawan bicara dalam Bahasa Inggris dengan cepat, tepat dan efektif.

9) Tanya Jawab dan Diskusi

Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang dihadapi para peserta yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta Pelatihan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

10) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian *give away* bagi peserta pelatihan, pelaksanaan foto bersama dengan peserta pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Peserta dan Dosen Abdimas

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui simulasi yang dilakukan selama pelatihan. Pada saat pelaksanaan praktik role play dimana para warga dan karang taruna menjadi pemandu wisata yang menghadapi turis asing, para warga dan karang taruna mulai menerapkan apa yang terdapat dalam materi yang telah diberikan.

d. Kendala dan Solusi

Dalam meningkatkan daya saing wisata, pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu wisata masih menghadapi kendala, diantaranya adalah banyak peserta belum memiliki fondasi yang kuat dalam Bahasa Inggris (*vocabulary, grammar* dasar, pelafalan). Sebagai solusinya adalah pemateri menggunakan level pemula dan percakapan praktis yang langsung bisa digunakan oleh warga dan karang taruna. Kendala selanjutnya adalah kurangnya percaya diri dan adanya rasa takut salah ketika berbahasa Inggris. Dalam hal ini, dalam penyampaian materi, dosen menciptakan lingkungan yang suportif dan bebas penilaian, memberikan apresiasi atas usaha, bukan hanya hasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata di Desa Warnasari, Pangalengan, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar para peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan. Melalui metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung, peserta mampu memahami dan mempraktikkan berbagai situasi komunikasi yang umum terjadi dalam interaksi dengan wisatawan, seperti menyambut tamu, menjelaskan objek wisata, serta menjawab pertanyaan turis asing.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan Desa Warnasari sebagai destinasi wisata yang lebih kompetitif dan ramah terhadap wisatawan mancanegara. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan kapasitas bahasa sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Diharapkan pelatihan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan rutin, agar kemampuan para pemandu wisata semakin matang dan profesional seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut.

Saran

Untuk lembaga, penulis mengharapkan agar peran aktif Lembaga dapat lebih ditingkatkan, sebagai peran serta Lembaga dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan berbagi keterampilan bagi masyarakat untuk lebih berdaya guna. Untuk peserta, Sebagai ajang pelatihan, keterampilan selalu dijalankan secara konsisten. Segala bentuk pelatihan yang telah diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam meningkatkan daya saing wisata di Desa Warnasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalisyah, E., Natalia, I., Anggraini, D., & Rofiq, I. S. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemilik Homestay di Pulau Harapan Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 3(1), 137-143.
- Chalisyah, E., Natalia, I., Prihandono, P., Ridwan, M., Febriyanti, F., Himawan, I. S., & Indrawan, A. (2025). Pelatihan Keterampilan English For Business Untuk Pelaku UMKM Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27-

38.

Damayanti, L. S. (2019, December). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-82).

Meylina, M., & Mulyaningsih, S. (2024). Pelatihan bahasa Inggris pariwisata untuk pemuda di daerah wisata Pariaman. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(1), 6-12.

Ulfia, A. P. U. P., Sobali, U., & Farida, K. (2024). The English Language Expressions Used by Indonesian Students to Talk to English Native Speakers. *JOLADU: Journal of Language Education*, 3(2), 43-49..